

**LITERASI MULTIMEDIA TEKNIK GRAFIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN
INTERNASIONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING***

**(STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XII MIPA 2 SMA NEGERI 1 WELERI
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

**Sri Wahyuningsih
Guru SMAN 1 Weleri
Wahyuningsih879@yahoo.com**

Abstrak: rumusan masalah ini bagaimana proses pembelajaran, peningkatan hasil pembelajaran dan perubahan perilaku siswa setelah menerapkan pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis. Masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Subyek penelitian konsep dan kebijakan perdagangan internasional siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 76,94 menjadi 85,27 pada kondisi akhir, diiringi perubahan perilaku yang lebih bersemangat, kerjasama tim, disiplin, dan berani bertanya.

Kata kunci : *problem based learning*, media grafis, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

SMAN 1 Weleri merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Proses belajar ini di mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas sampai dengan evaluasi, dari hasil evaluasi inilah dapat diketahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi belajar mengajar di kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri, ketika pembelajaran dilakukan dengan model ceramah masih banyak siswa yang kurang aktif melibatkan diri dalam pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan bercerita dengan teman sebangku, masih senang bergurau dan belum konsentrasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga pada pelaksanaan ulangan harian masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 77 dengan pencapaian sebagai berikut: ulangan harian diikuti oleh 33 siswa, nilai tertinggi 93, nilai terendah 58, nilai rata-rata 76,94. Penyebab belum maksimalnya hasil pembelajaran tersebut diduga berasal dari berbagai faktor, diantaranya

berasal dari siswa (faktor internal) maupun suasana pembelajaran yang kurang kondusif (faktor eksternal). Faktor siswa (faktor internal) berupa sikap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, hal inilah yang menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang maksimal bahkan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran di sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah seperti di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) pembelajaran ekonomi masih berpusat pada guru, (2) siswa kurang bersemangat, (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (4) siswa kurang terbiasa memecahkan permasalahan ekonomi yang kontekstual, (5) pembelajaran belum *problem based learning* dan belum menggunakan media, (6) siswa belum terbiasa menyusun laporan hasil observasi.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perubahan proses pembelajaran konsep

dan kebijakan perdagangan internasional melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis pada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis pada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, (3) mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional setelah diberikan pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis pada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat penelitian adalah : (1) bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, khususnya hasil belajar tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional; (2) bagi guru, khususnya peneliti bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran ekonomi sesuai dengan yang dikehendaki kurikulum 2013; (3) bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan diharapkan sedikit demi sedikit dapat melengkapi sumber belajar; (4) bagi perpustakaan, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain dan menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan inovasi, media atau alat, strategi, maupun model pembelajaran.

KERANGKA TEORI

Literasi Multimedia untuk Estetika, Etika dan Studi Budaya

Ketersediaan sumber daya multimedia pendidikan telah memberi kesempatan kepada para siswa dan

pengajar dalam hal ini guru, untuk mengandalkan sumber daya kognitif dan afektif yang menarik untuk pengembangan proses belajar mengajar. Akibatnya, proses ini menjadi lebih menarik karena tidak hanya merupakan respons terhadap kondisi baru, namun juga untuk tujuannya. Memungkinkan siswa untuk berinteraksi melalui mengunggah produk dari karya mereka telah meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka, dua aspek kunci kesuksesan di era kontemporer. Dengan keberadaan teknologi multimedia, proses semacam itu juga menjadi lebih bervariasi karena cara baru untuk bekerja dengan teks, latihan tugas dan diskusi; dan polimorfik berupa format teks yang berbeda yang harus disertakan.

Sumber daya multimedia tidak hanya terbuka bagi siswa dan pengajarnya, namun bagi siapapun yang tertarik konten multimedia mudah dirasakan dan menarik secara emosional bukan hanya karena gagasan diilustrasikan, tapi juga bagaimana pandangan teoretis mengenai masalah budaya kontemporer telah dilengkapi. Fitur lainnya adalah bahwa penggunaan teks yang berbeda secara performance antara para pengajarnya dan siswa yang dimediasi oleh sumber daya tersebut memberikan "kehidupan" pada proses belajar mengajar pada saat itu mencerminkan visi siswa yang sebenarnya tentang masalah di bidang humaniora dan juga pembelajaran aktual dan pengembangan intelektual mereka. Memberi siswa kemungkinan untuk mengunggah karya mereka. Efek tak terduga yang tidak terduga pada proses pembelajaran adalah peningkatan motivasi yang dibuktikan dengan dedikasi para siswa atas kualitas pekerjaan mereka, di mana usaha dan kreativitas intelektual jarang terpuji.

Dalam kasus seperti itu, salah satu fitur tambahannya adalah bahwa seperti seorang siswa dapat, dan memang, mengunggah karyanya tanpa kehilangan esensi proses belajar mengajar. Saat ini,

multimedia sedang menjalani proses yang diperlukan untuk mengendalikan aktivitas pengguna dengan tujuan mengubah sumber daya menjadi alat yang lebih efektif sebagaimana yang dirasakan sampai sekarang. Bahkan konten yang baru ini disorot dalam tautan yang mengarahkan pengguna ke area minat tertentu dimana mereka dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pada saat yang sama, para siswa dapat mengunggah esai, presentasi, kasus, solusi, artikel dan ulasan individu atau kelompok (Godova Cs, 2015:256)

Pengertian belajar

Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian hasil belajar

Sudjana (2010:22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Wahidmurni, dkk. (2010:18) mengemukakan bahwa seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2014: 241) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Langkah-langkah Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa langkah pada

implementasinya dalam proses pembelajaran. Riyanto (2009: 289) berpendapat bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan permasalahan kepada siswa.
- b. Siswa dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki.
- c. Siswa aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Sanjaya (2007: 220-221) mengemukakan bahwa secara umum kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning* (PBL) ini antara lain:

Kelebihan model Problem Based Learning (PBL), yaitu: (1) meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; (2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata; (4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.

Kekurangan model Problem Based Learning (PBL): manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencobanya. Dalam penerapannya, model

pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Arsyad (2011: 3).

Musfiquon (2012: 28) menyatakan media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam yang dapat disesuaikan materi dan tujuan pembelajaran. Arsyad (2011: 29) menyatakan macam-macam media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil audiovisual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media Grafis

Media grafis adalah salah satu dari berbagai macam jenis media pembelajaran. Menurut Hamdani (2010: 250) media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Menurut Ruminiati (2007: 2.14) mengemukakan bahwa media grafis adalah media visual non proyeksi yang digunakan karena tidak membutuhkan peralatan dan relatif murah.

Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah ada di antaranya dilakukan oleh Tutik Nuryati (2012) meneliti tentang penggunaan

media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN ujung VIII/33 Surabaya. Demikian pula Weni Muliawati (2011) meneliti tentang penerapan media lembar kerja siswa dan quiz dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pendapatan nasional pada kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

KERANGKA TEORI

Peneliti belum memanfaatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis sehingga hasil belajar konsep kebijakan dan perdagangan internasional kelas XII MIPA 2 Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan oleh peneliti dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis yang mempunyai banyak kelebihan yaitu dalam belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional, dari kondisi awal kurang bersemangat, belum bisa bekerja sama dengan temannya, belum disiplin dan belum berani bertanya, menjadi lebih bersemangat, bisa bekerja sama dengan temannya, lebih disiplin dan berani bertanya.

Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: (1) penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis pada materi konsep dan kebijakan perdagangan internasional dapat merubah proses pembelajaran bagi siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. (2) penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi bagi siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. (3) penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat merubah perilaku

bagi siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 Jangka waktu penelitian 5 bulan (Juli sampai dengan Nopember 2017).

Lokasi Penelitian

Kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri Kabupaten Kendal yang beralamat di Jalan Bahari Km.17 Weleri.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII MIPA 2 sejumlah 33 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Dipilih kelas XII MIPA 2 karena di kelas tersebut nilai rata-rata perolehan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun prosentase KBM materi bangun ruang untuk siswa kelas XII MIPA 1 adalah 66,67%.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk tes dan nontes.

Teknik Tes

Teknik tes dilakukan selama siswa mengikuti proses pembelajaran konsep dan kebijakan perdagangan internasional melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis. Hasil tes ditunjukkan dengan mengerjakan soal ulangan yang berbentuk uraian dengan jumlah lima soal yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran.

Teknik Non-tes

Teknik nontes digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran konsep dan kebijakan perdagangan internasional berlangsung pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Data tersebut diperoleh dari observasi, jurnal dan dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data:

Butir soal tes

Pengumpulan data yang digunakan dengan membuat soal yang sesuai dengan kisi-kisi pembuatan soal kompetensi. Soal tes berbentuk uraian dan berjumlah 5 soal.

Lembar observasi

Adapun aspek yang diamati dalam observasi adalah, (1) proses pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis, (2) hasil belajar ekonomi bagi siswa melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis, (3) perubahan perilaku bagi siswa melalui model *problem based learning* dengan bantuan media grafis.

Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi untuk pengumpulan data yaitu, (1) segala kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi konsep dan kebijakan perdagangan internasional sebelum menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis dan pada saat menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis pada siklus 1 dan siklus 2, (2) hasil belajar ekonomi bagi siswa menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis, (3) perubahan perilaku bagi siswa menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis.

Validasi Data

Dalam penelitian ini validasi data menggunakan teknik triangulasi, validasi data dalam penelitian ini dengan cara melibatkan observer teman sejawat atau disebut dengan kolaborator dalam pelaksanaan penelitian serta disahkan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu

membandingkan data prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan tindakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (4 x 45 menit). Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 1 dan 2 adalah:

PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Pada siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini adalah: (1) perencanaan (*planning*): pada tahap ini guru membuat RPP tentang mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional, guru juga menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes; (2) pelaksanaan tindakan (*acting*): a) kegiatan awal, meliputi : pada kegiatan ini guru mengecek kehadiran siswa; menjelaskan kompetensi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan prasyarat pengetahuan, memberi motivasi; membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok; pembelajaran kooperatif *problem based learning*; b) kegiatan inti, meliputi: orientasi siswa pada masalah, guru memberikan tugas berupa artikel tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan kebijakan perdagangan internasional, dengan media grafis dibuatkan oleh guru, sesuai dengan tugas dari masing-masing kelompok; mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dan mengarahkan siswa untuk melakukan kajian teori yang relevan dengan masalah serta mencari narasumber lainnya; membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi konsep dan kebijakan

perdagangan internasional; mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah seperti merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa dalam berbagi tugas dengan temannya; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa melakukan refleksi serta evaluasi terhadap penyelidikan siswa dalam proses-proses yang dilakukan serta meminta kelompok untuk presentasi; c) kegiatan akhir; meliputi: guru menarik kesimpulan/menegaskan kembali hasil kegiatan pembelajaran; guru memberi tugas untuk di kerjakan di rumah; (3) pengamatan (*observing*), observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam diskusi kelompok dengan media grafis yang sudah dibuatkan oleh guru sesuai dengan materi tugas dari tiap kelompok. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan diskusi kelompok. Disamping itu dilakukan juga penilaian terhadap hasil belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional. Observasi oleh kolabolator untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, diskusi kelompok dan presentasi kelompok; (4) refleksi (*Reflecting*); Hasil tes yang telah diperoleh siswa kemudian dianalisis, yaitu dengan membandingkan nilai tes dengan hasil tes pada kondisi awal. Refleksi yaitu dengan memperhatikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran dari lembar observasi dengan hasil tes yang dicapai siswa, yaitu dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan serta hambatan – hambatan dalam memecahkan masalah pada siklus I, sehingga menjadi bahan pertimbangan perbaikan pada perencanaan siklus 2.

SIKLUS 2

Pada tahap ini pelaksanaannya antara lain: perencanaan, pada tahap ini guru memperbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pelaksanaan siklus 1 tentang konsep dan kebijakan

perdagangan internasional, guru juga menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes; (2) pelaksanaan tindakan: a) kegiatan Awal, pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam 11 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3 siswa; b) kegiatan Inti, pada kegiatan ini guru memberikan bimbingan kelompok, sedangkan kegiatan adalah siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah pada artikel dengan membaca beberapa literatur, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas, dengan media grafis bisa berupa gambar, foto, grafik maupun bagan dibuat sendiri oleh siswa, sesuai dengan tugas kelompok yang diberikan oleh guru; c) kegiatan akhir: guru memberikan pertanyaan, menuliskan rangkuman diskusi di papan tulis, memberi penguatan terhadap materi konsep dan kebijakan perdagangan internasional, memberikan tes akhir, memberikan tugas rumah; (3) observasi: observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus 2, observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media grafis, diantaranya mencatat kegiatan siswa tentang kedisiplinan, kerja sama, kritis, cermat, keingintahuan, dan rasa senang. Disamping itu dilakukan juga penilaian terhadap hasil belajar siswa. Lembar observasi oleh kolabulator untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan media grafis sesuai instrumen penelitian; (4) refleksi: hasil tes yang telah diperoleh siswa kemudian dianalisis, yaitu dengan cara mencari nilai rata rata, nilai maksimum, nilai minimum, kemudian dilanjutkan refleksi yaitu membandingkan nilai tes yang diperoleh pada kondisi awal dengan nilai tes pada siklus I, membandingkan nilai tes yang diperoleh pada siklus I dengan nilai tes yang diperoleh pada siklus 2. Refleksi kegiatan juga dilakukan yaitu

dengan cara memperhatikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran yang dicatat pada lembar observasi dan dibandingkan dengan hasil obesrvasi yang dicapai siswa pada siklus sebelumnya, sebagai upaya evaluasi yang dilakukan guru dan kolabulator dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi juga dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara optimal.

Indikator Kinerja

Setelah dilakukan penelitian, maka target yang ingin dicapai / diharapkan adalah sebagai berikut: (a) pada kondisi awal, proses pembelajarn konsep dan kebijakan perdagangan internasional kurang menarik dan tidak menyenangkan, diharapkan pada kondisi akhir menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan; (b) pada kondisi awal sebagian kecil hasil belajar siswa tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional (66,67 %) mencapai nilai KBM yaitu 77, diharapkan pada kondisi akhir jumlah siswa yang mencapai nilai KBM (77) > 85 %; (c) pada kondisi awal, perilaku siswa dalam belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional kurang bersemangat, kurang disiplin, tidak berani mengemukakan pendapat, dan belum terlihat saling bekerja sama, diharapkan pada kondisi akhir menjadi belajar dengan bersemangat, disiplin, berani mengemukakan pendapat dan dapat bekerja sama dengan temannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

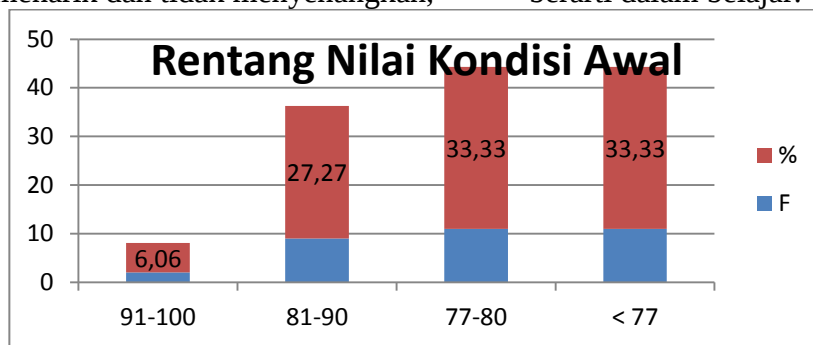
Hasil penelitian dilaksanakan dengan prosedur penelitian tindakan kelas, ditemukan permasalahan dalam

pembelajaran ekonomi bagi siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Weleri. Permasalahan tersebut meliputi hasil siswa yang masih rendah, prosentase ketuntasan klasikal 66,37% dengan KKM 77. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan prosedur sebagai berikut:

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal penulis masih model ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis ternyata proses pembelajarn masih kurang menarik dan tidak menyenangkan,

hasil belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional siswa masih rendah dan siswa kurang bersemangat, kurang disiplin, tidak berani mengemukakan pendapat, dan belum terlihat saling bekerja sama. Dari data pengamatan kegiatan belajar pada kondisi awal siswa yang mau mengajukan pertanyaan hanya 1 siswa, 15 anak yang lengkap catatannya, 5 anak yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru dan ada 17 anak yang belum menunjukkan kegiatan berarti dalam belajar.



Gambar 1: Prosentase hasil belajar pada kondisi awal

Dari gambar 1 terlihat bahwa pada kondisi awal, siswa yang mendapatkan rentang nilai di bawah 77 sebanyak 11 siswa dengan prsesntase 33,33%, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang nilai 77-80 sebanyak 11 siswa dengan prosentase 33,33%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 81-90 sebanyak 9 siswa dengan prosentase 27,27% dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 91-100 sebanyak 2 siswa dengan prosentase 6,06%.

Deskripsi Hasil Siklus I

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan skenario dan perlengkapan pembelajaran yang meliputi lembar kerja siswa (LKS) yang memuat media grafis yang masih dibuatkan oleh guru, lembar observasi, lembar penilaian dan lembar pengamatan.
- b. Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun tindakan pada siklus I dapat

dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal: Peneliti mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan materi, tujuan dari kompetensi yang akan dipelajari, serta metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari konsep dan kebijakan perdagangan internasional. Pada kegiatan awal ini siswa membentuk kelompok meliputi 4 (empat) kelompok penghitungan dari nomor urut tempat duduk dari 1 sampai 4, kemudian membentuk kelompok sesuai dengan nomor urut dalam berhitung; 2) Kegiatan Inti: Setelah pembagian kelompok, siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi konsep dan kebijakan perdagangan inetrnasional, guru memberikan penjelassn selama

15 menit. Ketika guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, terlihat hanya beberapa siswa yang bertanya tentang materi pelajaran dan siswa terlihat acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Setelah memberikan penjelasan materi dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan, guru memanggil setiap perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil artikel dan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan media grafis bisa berupa gambar, foto, bagan maupun grafik yang dibuatkan guru. Pada kegiatan ini seluruh siswa diminta melakukan kegiatan dengan cara mencari data melalui kajian pustaka maupun mengakses dari internet melalui hand phone, sedangkan guru melakukan penilaian observasi melalui lembar observasi, seperti bagaimana semangat siswa dalam memperoleh informasi, kerjasama antar kelompok, kejujuran, rasa ingin tahu. Guru bertindak sebagai fasilitator yang selalu memberikan bantuan maupun bimbingan kepada semua kelompok. Dari hasil diskusi masing-masing kelompok, kemudian dipresentasikan ke depan kelas, setiap kelompok ditunjuk ketua kelompok, moderator, notulis dan anggota, selama presentasi kelompok berlangsung diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya pada kelompok yang

sedang presentasi, ada dua termin dalam setiap presentasi, untuk satu termin terdiri dari dua pertanyaan.

c. Hasil Pengamatan

a) Proses Belajar Konsep dan Kebijakan perdagangan Internasional

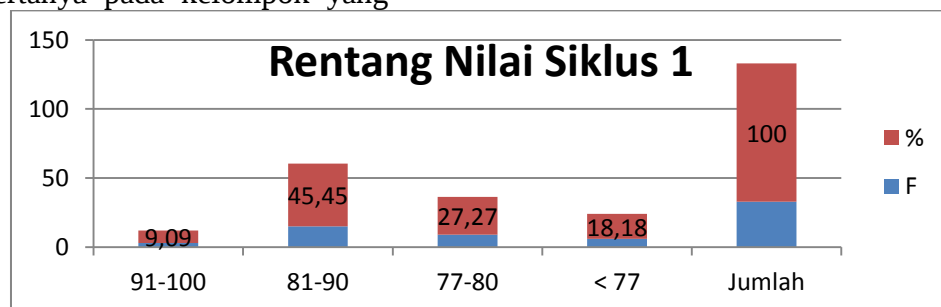
Guru mengamati kegiatan siswa, komunikasi dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan materi kelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis yang masih dibuatkan oleh guru.

Tabel 1: Hasil pengamatan proses belajar pada siklus I

NO	Uraian kegiatan	Siklus I
1	Rasa ingin tahu	20
2	Senang dan tertarik	21

b) Hasil Belajar Konsep dan Kebijakan perdagangan Internasional

Pada siklus 1, siswa yang mendapatkan rentang nilai di bawah 77 sebanyak 6 siswa dengan persentase 12,12%, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang nilai 77-80 sebanyak 9 siswa dengan persentase 27,27%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 81-90 sebanyak 15 siswa dengan persentase 45,45% dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 91-100 sebanyak 36 siswa dengan persentase 18,18%.



Gambar 2: Rentang nilai siklus 1

Dari gambar 2 terlihat bahwa tiga siswa telah mencapai nilai 91 ke atas, limabelas siswa dengan nilai 81-90, sembilan siswa dengan nilai 77-80, sehingga 27 siswa telah mencapai KKM dan 6 siswa dengan nilai kurang dari 76 atau belum mencapai KKM.

c) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah belajar materi konsep kebijakan dan perdagangan internasional dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 :Hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I

NO	Uraian kegiatan	Siklus I
1	Semangat	29
2	Kerjasama tim	31
3	Disiplin	20
4	Kritis / berani bertanya	20

- d. Refleksi: (a) Proses pembelajaran: Penyampaian materi pembelajaran karena belajarnya menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan; b) hasil belajar: hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 76,94 pada kondisi awal menjadi 81,94 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan yaitu sebesar 5; c) Perilaku siswa: Setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis buatan guru, dari 33 siswa yang mau bertanya bila mengalami kesulitan lebih banyak, ada motivasi belajar, mau bekerja sama dalam berdiskusi.

Deskripsi siklus 2

- a. Perencanaan: Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran yang sudah mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dan perlengkapannya meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa dan rubrik penilaian, untuk menilai kegiatan yang dilakukan siswa, mulai dari proses pembelajaran, presentasi

kelompok, sampai dengan pengambilan nilai tes yang dilakukan setelah pembelajaran.

- b. Pelaksanaan Tindakan: (1) Kegiatan Awal: Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam 11 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 siswa, menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, menanyakan prasyarat pengetahuan, memberikan motivasi. Pada kegiatan ini siswa kelas XII MIPA 2 terbagi dalam 11 kelompok, tiap kelompok beranggota 3 siswa, dan menjawab pertanyaan dari guru; (2) Kegiatan Inti: Pada kegiatan ini guru memberikan bimbingan kelompok untuk melakukan diskusi dan memberikan satu artikel untuk dianalisa berdasarkan tinjauan pustaka dan browsing di internet. Siswa melakukan kegiatan diskusi untuk menganalisa masalah dalam artikel dan memahami materi tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional. kegiatan siswa ketika sedang membaca buku literatur, browsing internet dan berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat media grafis yang dibuat sendiri oleh siswa. Kemudian hasil dari diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok dipresentasikan ke depan kelas sesuai dengan materi. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan untuk berusaha memahami tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan model kooperatif *problem based learning* dengan bantuan media grafis yang dibuat sendiri oleh siswa; (3) Kegiatan Akhir: Pada kegiatan akhir

ini guru memberikan pertanyaan, menuliskan rangkuman diskusi di papan tulis, memberikan tes akhir dan memberikan tugas rumah. Siswa menjawab pertanyaan guru, menulis rangkuman, mengerjakan tes.

c. Hasil Pengamatan:

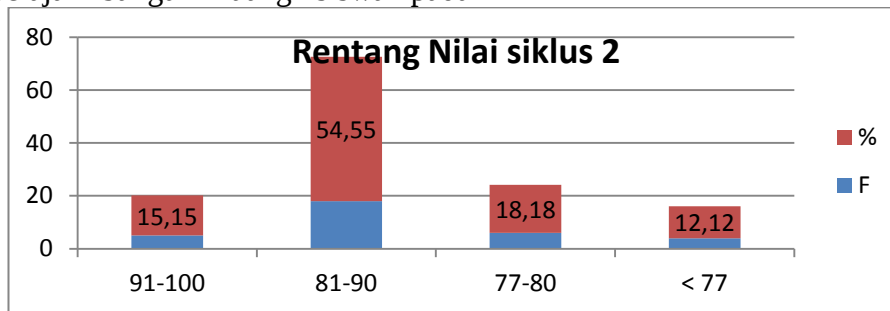
1) Proses pembelajaran: Pengamatan / observasi tentang proses belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap kegiatan siswa pada saat diskusi kelompok, berupa tindakan yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas dalam hal: rasa ingin tahu dan ketertarikan pada materi yang didiskusikan. Hasil pengamatan tindakan tentang proses belajar bangun ruang siswa pada

siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil pengamatan proses belajar pada Siklus 2

NO	Uraian kegiatan	Siklus 2
1	Rasa ingin tahu	30
2	Senang dan tertarik	30

2) Hasil belajar: Pengamatan hasil belajar tentang konsep dan kebijakan perdagangan internasional pada siklus 2 : Hasil belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional yang diperoleh siswa, sebanyak 29 siswa (87,88%) memperoleh nilai di atas 77 yang berarti mencapai KKM, dan 4 siswa (12,12%) memperoleh nilai kurang dari 77 yang berarti belum mencapai KKM.



Gambar 3: Rentang Nilai Siklus 2

3) Perilaku siswa: Pengamatan/observasi tentang perilaku siswa saat belajar konsep dan kebijakan perdagangan internasional dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap kegiatan siswa pada saat kegiatan kelompok, berupa tindakan yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas dalam hal: disiplin, kerja sama, kritis / berani bertanya, dan kecermatannya dalam mengerjakan tugas. Hasil pengamatan perilaku saat belajar bangun ruang siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus 2

No	Uraian kegiatan	Siklus 2
1	Semangat	31
2	Kerjasama tim	32
3	Disiplin	23
4	Kritis / berani bertanya	25

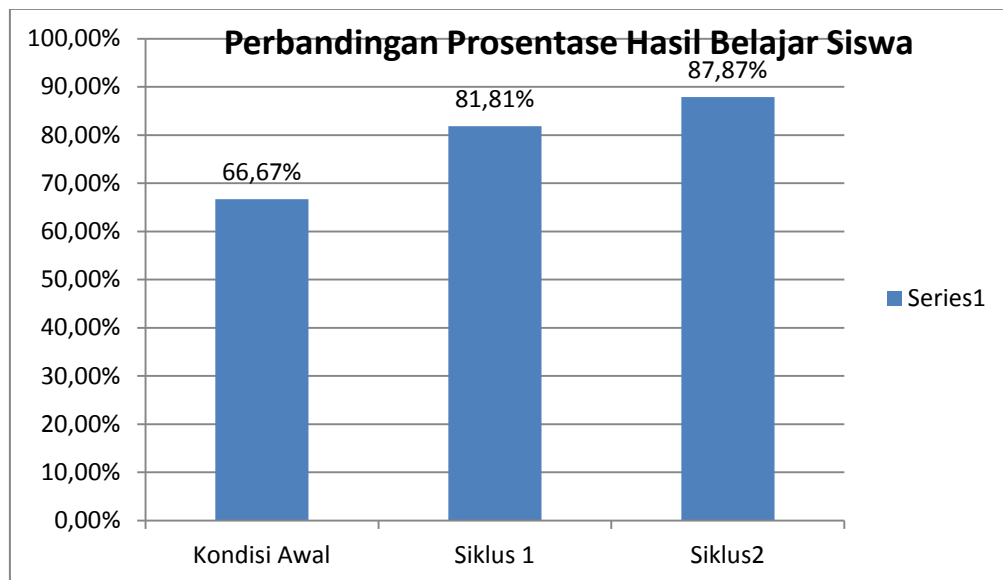
d. Refleksi: a). Proses pembelajaran: Pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis yang dibuat oleh siswa sendiri pada siklus 2 ternyata dari 33 siswa yang merasa senang belajar menjadi 30 orang. pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan bantuan

media grafis digunakan ternyata lebih menarik dan menyenangkan untuk belajar materi konsep dan kebijakan perdagangan internasional dibandingkan antara siklus I dan siklus 2 yang mengalami peningkatan. b) hasil belajar: Dari jumlah siswa sebanyak 33 siswa nilai terendah dari 70 menjadi 75, mengalami peningkatan sebanyak 5 angka. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 95 sedangkan nilai tertinggi pada siklus 2 adalah 98, mengalami peningkatan 3 angka. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 81,94 sedangkan nilai rata-rata pada siklus

2 adalah 85,27, mengalami peningkatan 3,33 angka. c) dari hasil pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus 2, terjadi peningkatan dalam hal: semangat dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama dengan teman dalam kelompoknya, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan keberanian bertanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengamatan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat direkapitulasi adalah sebagai berikut:



Gambar 9: Perbandingan Prosentase Hasil Belajar Siswa

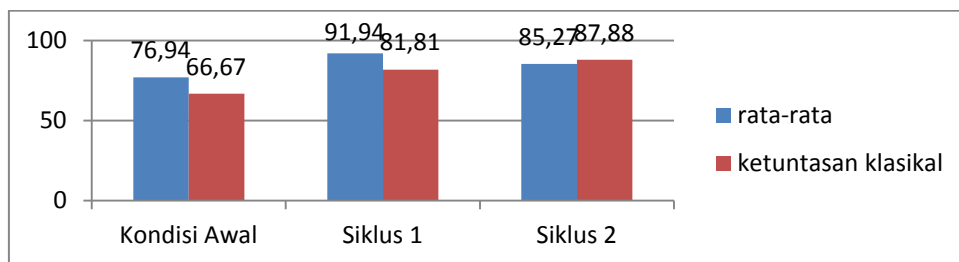
Dari hasil pengamatan pada hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus 2 dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3: Data rekapitulasi Kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pencapaian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	76,94	81,94	85,27
Kondisi awal ke siklus1 ke siklus 2		5		3,33
Kondisi awal ke siklus 2		8,33		
2	Jumlah siswa tuntas	22	27	29
3	Jumlah siswa tidak tuntas	11	6	4
4	Ketuntasan klasikal	66,67%	81,81%	87,88%
Kondisi awal ke siklus1 ke siklus 2		15,15%		6,06%
Kondisi awal ke siklus 2		21,21%		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 76,94 sedangkan siklus 1 sebesar 81,94 dan siklus 2 sebesar 85,27, sehingga dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5, dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 3,33 dan dari kondisi awal ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,33. sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 66,67% sedangkan untuk siklus 1

sebesar 81,81% dan pada siklus 2 sebesar 87,88%. Sehingga ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 15,15% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6,06% dan dari kondisi awal ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 21,21%. Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan dalam perbandingan grafik nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 4: Perbandingan kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 4 di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ekonomi khususnya materi konsep dan kebijakan perdagangan internasional di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2006:24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Selain itu, menurut Hamdani (2010: 250) media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat merubah proses belajar konsep

kebijakan dan perdagangan internasional siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 dari belajar kurang menarik dan kurang menyenangkan menjadi belajar lebih menarik dan lebih menyenangkan. (2) model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 dari kondisi awal nilai rata-rata sebesar 76,94 menjadi 85,27 dan 87,87% siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal pada kondisi akhir. (3) model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media grafis dapat merubah perilaku siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 dari kondisi awal kurang bersemangat, belum bisa bekerja sama dengan temannya, belum disiplin dan belum berani bertanya. menjadi lebih bersemangat, bisa bekerja sama dengan temannya, lebih disiplin dan berani bertanya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain: (1) bagi siswa, PTK ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. (2) bagi guru, khususnya peneliti bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran ekonomi sesuai dengan yang dikehendaki kurikulum 2013 dan sebaiknya guru selalu berusaha untuk membimbing kegiatan siswa dalam kerja kelompok. (3) bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, dan diharapkan sedikit demi sedikit dapat melengkapi sumber belajar. (4) bagi perpustakaan supaya selalu menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan inovasi, media atau alat, strategi, maupun model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Goodova, Margarita et al..2015. *Multimedia Resources as Examples of Polymorphic Educational Hypertexts in the Post-Literacy Era*. Worldwide trends in the development of education and academic research, Procedia - Social and Behavioral Sciences 21415 - 18 June.P.952-957. The Ural Federal University "Boris Yeltsin", Mira 19, 620002, Ekaterinburg, Russian Federation: Published by Elsevier
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Muliawati, Weni. 2011. Penerapan Media Lembar Kerja Siswa dan Quiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pendapatan Nasional Pada kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang Tahun pelajaran 2011/2012, Penelitian Tindakan Kelas.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher
- Nuryati, Tutik. 2012. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Ujung VIII/33 Surabaya*, Penelitian Tindakan Kelas.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, 2010. *Evaluasi pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.